

BAB I

PENDAHULUAN

Beragam aktivitas yang manusia lakukan akan dapat terlaksana dengan baik apabila di dukung oleh moda transportasi yang tersedia. Kehadiran moda transportasi merupakan salah satu kebutuhan manusia sebab dengan adanya transportasi mampu mempercepat perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lain, oleh sebab itu transportasi penting untuk diperhatikan (Dishub Jabar, 2013).

Berdasarkan kepemilikan terdapat 2 jenis transportasi yakni transportasi publik dan transportasi pribadi. Keuntungan yang didapat apabila menggunakan transportasi publik diantaranya pengeluaran menjadi sedikit, menghemat tenaga, tidak perlu mencari lahan parkir, menjadikan lingkungan lebih bersih dan sehat, dan lebih banyak bergerak (Liputan 6, 2016). Adapun kerugian yang mungkin didapatkan yaitu keamanan, kenyamanan dan ketepatan waktu yang masih belum sesuai dengan harapan penumpang atau belum memenuhi kebutuhan (Kompasiana, 2015). Apabila menggunakan transportasi pribadi untuk beraktivitas, keuntungan yang didapatkan diantaranya lebih nyaman dan lebih fleksibel karena penumpang bisa mengatur waktu, sedangkan kerugian yang mungkin didapatkan yaitu pengeluaran lebih tinggi, berkontribusi terhadap pencemaran udara, dan juga menambah kemacetan (gentlemancode, 2018).

Berjalannya tahun demi tahun, penumpang transportasi publik semakin berkurang bahkan dengan jumlah signifikan. Penyebab penurunan ini ialah daya beli masyarakat yang mulai tinggi sehingga mampu membeli transportasi pribadi dan juga beberapa masalah lain dalam transportasi publik yaitu kualitas armada kurang

memenuhi standar, dan transportasi tidak terintegrasi sehingga penumpang harus membayar beberapa kali (Kompas, 2019). Dapat dikatakan bahwa transportasi publik saat ini masih belum sesuai dengan kebutuhan penumpang terhadap transportasi.

Transportasi yang saat ini beroperasi tidak optimal harus diupayakan kembali oleh pemerintah dan penyedia jasa transportasi supaya minat masyarakat menggunakan transportasi publik kembali meningkat dan berjalan efektif. Transportasi yang efektif berarti bahwa sistem transportasi memenuhi kapasitas angkut yang bersatu atau terintegrasi dengan moda transportasi lainnya secara tertib, teratur, lancar, cepat dan tepat, aman, nyaman dan ekonomis (Asmawi dkk 2016 : 209).

Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia yang jumlah penduduk hingga mencapai 3.158.943 jiwa pada akhir tahun 2019 (Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020) dan termasuk dalam 10 besar kota termacet se – Indonesia (Kompas, 2018).

Tabel 1.1
Jumlah Transportasi Darat
Kota Surabaya

Tahun	Jumlah Transportasi Darat	
	Bus	Mikrolet
2016	274	4.676
2017	284	4.654
2018	265	4.615
2019	263	4.565

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Surabaya tahun 2019

Pada tabel di atas diketahui bahwa tiap tahunnya jumlah transportasi darat di Kota Surabaya cenderung mengalami penurunan. Kota besar seharusnya memiliki aktivitas perpindahan (mobilitas) yang tinggi, namun jika memperhatikan tabel

jumlah transportasi publik di atas malah menggambarkan sebaliknya. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa warga Kota Surabaya mengalami penurunan minat terhadap transportasi publik.

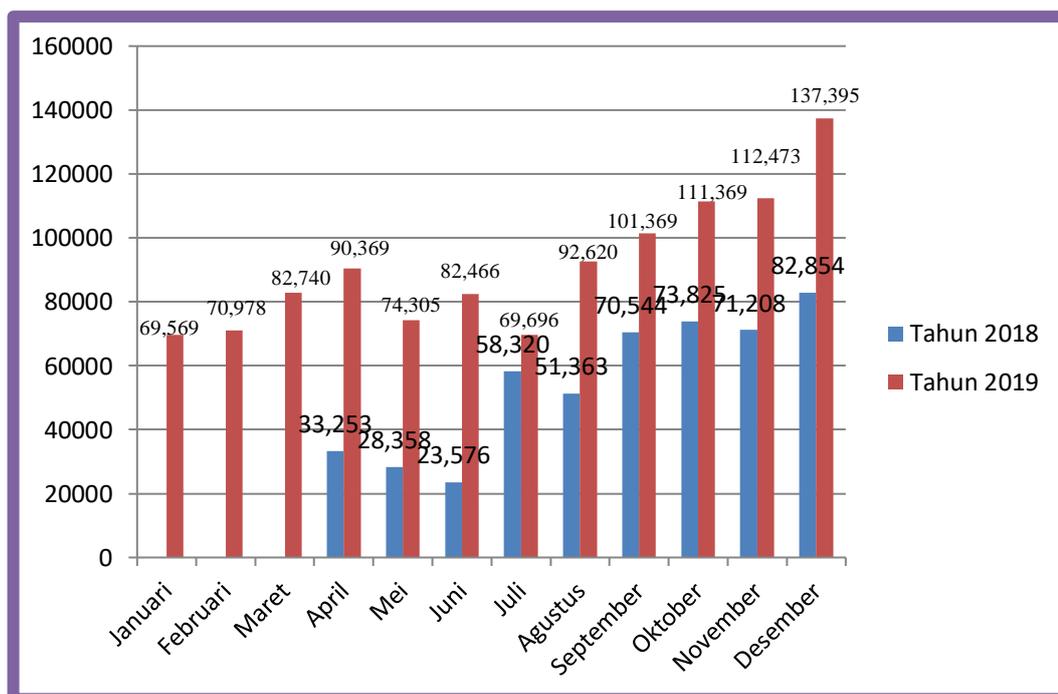
Menurut Susantono yang dikutip oleh Nopianti dan Maryono (2016 : 239), umumnya perencanaan transportasi memiliki dua macam pendekatan sebagai solusi kemacetan yakni pendekatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Pendekatan permintaan transportasi menitikberatkan pada kuantitas jasa angkutan, daya beli, jenis angkutan, dan selera konsumen, sedangkan pendekatan penawaran transportasi menitikberatkan pada kuantitas jasa angkutan yang ditawarkan dengan pertimbangan tarif pasar, ketersediaan sumber daya, tujuan perusahaan, teknologi yang diterapkan, strategi pemasaran, serta kebijakan pemerintah (Simbolon, 2003 : 280).

Sulitnya mengembalikan minat masyarakat untuk menggunakan transportasi publik membuat pemerintah Kota Surabaya meluncurkan solusi jasa transportasi baru yaitu Suroboyo Bus. Suroboyo Bus merupakan transportasi publik yang pelayanannya dapat dimanfaatkan setelah memberikan kontribusi sampah plastik, bukan uang tunai. Tujuannya ialah sebagai moda transportasi alternatif dan sekaligus moda edukasi untuk terciptanya lingkungan kota yang lebih sehat. Pengoperasionalan Suroboyo Bus dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya, sedangkan pengelolaan sampah dari Suroboyo Bus dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya. Perbedaan Suroboyo Bus terhadap bis – bis lainnya dikarenakan memiliki beberapa keunggulan yaitu terdapat aplikasi GoBis untuk memantau posisi Suroboyo Bus, memiliki tempat duduk prioritas bagi para

perempuan dan lansia, larangan untuk makan dan minum di dalam bis untuk menjaga kebersihannya.

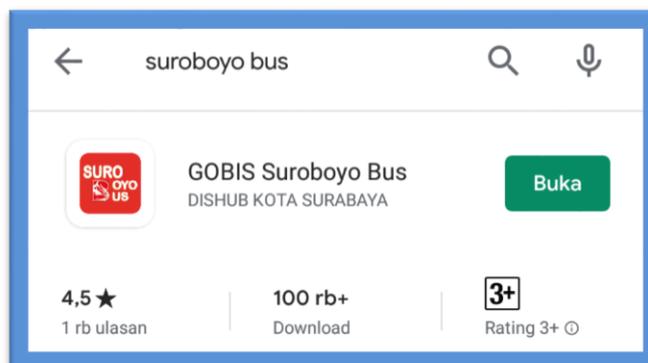
Operasi pertamanya pada 7 April 2018 yang telah disiapkan sebanyak 8 armada dengan rute Purabaya - Rajawali saja. Meningkatnya jumlah penumpang tiap bulannya dan adanya permintaan untuk rute lainnya sehingga pemerintah Kota Surabaya mengupayakan permintaan transportasi dengan meluncurkan hingga sebanyak 18 bus ditambah dengan 2 bus tumpuk yang merupakan CSR dari Bank Mayapada sehingga total terdapat 20 bus dibagi dalam 3 rute / koridor yaitu Purabaya – Rajawali, Unesa – ITS, dan MERR. Selain itu aplikasi Gobis di *playstore* telah diunduh sebanyak lebih dari 100.000 kali dengan *rating* 4.5 / 5 yang berarti aplikasi Gobis memang benar – benar membantu dan dibutuhkan oleh penumpang Suroboyo Bus untuk mengakses lebih rinci.

Grafik 1.1
Jumlah Penumpang Suroboyo Bus
Tahun 2018 – 2019



Sumber : Dinas Perhubungan Kota Surabaya 2019 (Instagram: @Suroboyobus)

Gambar 1.1
Aplikasi Gobis Suroboyo Bus di Playstore



Jam operasional bus sendiri tidaklah sama, tergantung dari rute / koridor yang dipilih. Bagi penumpang yang ingin beralih dari rute satu ke rute lainnya, penumpang dapat turun dan naik bis di halte – halte penghubung. Keberadaan halte - halte penghubung dapat dilihat dalam bis dan peta di beberapa halte ataupun pada aplikasi GoBis.

Kehadiran Suroboyo Bus yang berbeda dari moda transportasi publik lainnya mampu mengembalikan minat masyarakat untuk menggunakan transportasi publik ditengah maraknya penggunaan kendaraan pribadi. Fasilitas – fasilitas serta kemudahan yang ditawarkan kepada masyarakat, manfaatnya dianggap sebanding bahkan lebih dari usaha yang dikeluarkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya penumpang tiap bulan serta jumlah rute dan armada Suroboyo Bus. Penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan dan Prabawati yang berjudul Implementasi Suroboyo Bus Di Dinas Perhubungan Kota Surabaya pada saat Suroboyo Bus berjumlah 8 armada atau dapat dikatakan kondisi awal Suroboyo Bus beroperasi. Hasil yang didapat dari penelitian ini diantaranya adalah masyarakat memiliki antusias tinggi menggunakan Suroboyo Bus karena dinilai lebih nyaman dan aman dibandingkan transportasi publik lainnya; metode pembayaran dengan sampah plastik juga membuat masyarakat semakin antusias karena dirasa sampah

plastik akan lebih bermanfaat dan terjangkau; telah sesuai dengan kelompok sasaran yaitu masyarakat Kota Surabaya; namun belum memiliki payung hukum. Keseluruhan komponen yang dinilai dalam penelitian tersebut menilai bahwa implementasi Suroboyo Bus sudah berjalan dengan baik.

Beberapa bulan terakhir, kegiatan transportasi di Surabaya tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini terjadi akibat dari wabah COVID-19 muncul di setiap negara termasuk Indonesia. Berdasarkan pernyataan WHO, COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *corona virus* yang baru. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di berbagai negara di seluruh dunia. Penyebaran COVID-19 di Indonesia mulai diketahui sejak pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif COVID-19 untuk pertama kalinya pada 2 Maret 2020 (Kompas, 2020). Virus ini termasuk virus yang berbahaya sebab dapat menyebabkan kematian apabila tidak ditangani segera dan dengan penanganan yang tepat. Oleh karena itu di berbagai negara di dunia menerapkan karantina wilayah guna mengurangi penyebaran virus.

Di Indonesia lebih dikenal sebagai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Penerapan PSBB di Surabaya Raya berlaku mulai 28 April 2020 hingga 8 Juni 2020 yang terbagi dalam 3 tahap. Selama PSBB berlangsung, Pemerintah Kota Surabaya mengizinkan operasional Suroboyo Bus sebagai moda transportasi publik yang bisa digunakan sebagai alternatif selain kendaraan pribadi, namun tetap memperhatikan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Pada tanggal 9 Juni 2020 sudah dilakukan pelonggaran PSBB atau menuju ke masa transisi menuju *new normal*.

“Menurut Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini, PSBB tidak perlu diperpanjang lantaran masalah perekonomian masyarakat yang mulai terseok – seok dan sudah mulai banyak warga mengeluh karena tak bisa mencari nafkah. Senada, Bupati Sidoarjo Nur Ahmad Syaifudin juga berpendapat kondisi ekonomi masyarakat perlu menjadi pertimbangan, meskipun diakui bahwa tren kasus positif di Surabaya Raya masih tinggi.”

(Sumber : <https://surabaya.bisnis.com/read/20200609/531/1250127/bu-risma-kenapa-psbb-surabaya-berakhir-padahal-kasus-penularan-covid-19-masih-tinggi> diakses pada 16 Juni 2020)

Pertimbangan ekonomi merupakan hal yang terpenting yang dipikirkan oleh pemerintah. Sektor – sektor yang sempat berhenti sementara, sudah diizinkan beroperasi secara bertahap termasuk sektor transportasi dan logistik supaya perlahan – lahan kegiatan perekonomian kembali pulih.

Gambar 1.2
Definisi Kenormalan Baru



*Sumber: Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020
(Instagram: @badanbahasakemendikbud)*

Setelah adanya masa transisi, semua wilayah termasuk Surabaya juga harus mempersiapkan diri beraktivitas di masa *new normal* atau kenormalan baru. Istilah yang diciptakan oleh Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui akun instagramnya mengartikan bahwa kenormalan baru merupakan keadaan normal yang baru (belum pernah ada sebelumnya). Pada masa kenormalan baru ini,

masyarakat bisa kembali beraktivitas namun harus mengikuti protokol kesehatan diantaranya memakai masker dan sering mencuci tangan. Protokol kesehatan harus dilakukan oleh semua pihak dan di semua sektor termasuk dalam kegiatan pertransportasian.

Sebagai armada yang menyediakan jasa transportasi publik, Suroboyo Bus dihadapkan pada teknis penyelenggaraan yang baru yaitu dengan penerapan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh walikota melalui Peraturan Walikota Surabaya Nomor 33 Tahun 2020 Tentang Peraturan Walikota Surabaya Perubahan Atas Nomor 28 Tahun 2020 Tentang Pedoman Tatanan Normal Baru Pada Kondisi Pandemi *Corona Virus Diseases* 2019 (COVID-19) di Kota Surabaya. Kehadiran Suroboyo Bus diharapkan mampu beroperasi dengan efektif walaupun dengan kondisi yang berbeda dari sebelumnya supaya manfaatnya dapat dirasakan masyarakat. Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penelitian dengan judul: **“Efektivitas Jasa Transportasi Publik Suroboyo Bus Pada Masa Kenormalan Baru di Kota Surabaya.”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas jasa transportasi publik suroboyo bus pada masa kenormalan baru di Kota Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas jasa transportasi publik suroboyo bus pada masa kenormalan baru di Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini terdiri dari :

1. Bagi Penulis

- a. Sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama di bangku perkuliahan. Selain itu penulis lebih bisa mengembangkan kemampuannya khususnya dalam memahami efektivitas jasa transportasi publik Suroboyo Bus pada masa kenormalan baru di Kota Surabaya
- b. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.

2. Bagi Dinas Perhubungan Kota Surabaya

Sebagai referensi untuk memperbaiki kekurangan serta meningkatkan kinerja instansi guna memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat khususnya untuk menciptakan jasa transportasi publik Suroboyo Bus yang efektif.

3. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Untuk menambah referensi dan literatur pada perpustakaan, yang digunakan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian di masa mendatang khususnya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di UPN “Veteran” Jawa Timur.